

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk di kota Bekasi menunjukkan, betapa padatnya Kota Patriot saat ini. Masalah pertumbuhan penduduk memberikan beban yang semakin berat pada sumber daya alam dan lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup manusia dan kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan. Perkembangan penduduk mengakibatkan peningkatan aktivitas diberbagai bidang. Peningkatan aktivitas penduduk ini membuat daerah cakupan air semakin sempit yang menyebabkan cadangan air juga semakin berkurang.

Kepadatan penduduk juga melahirkan permasalahan air yang menjadi lebih rumit dan kompleks, karena dengan tiap jumlah air yang dikonsumsi masyarakat untuk aktivitasnya sehari-hari dapat mengakibatkan menipisnya cadangan air. Meningkatnya konversi lahan bagi industri, pemukiman, jalan, unit-unit pelayanan umum yang membuat saluran irigasi menjadi tercemar.

Lingkungan yang sedikit ditumbuhi pepohonan berdampak buruk pada intensitas resapan air pada tanah. Banyaknya pembangunan gedung dan pabrik, membuat lingkungan menjadi berdebu dan gersang serta semakin tercemar air dari banyaknya pembuangan minyak, sampah dan limbah industri pabrik.

Pencemaran air memang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, limbah rumah tangga dan industri. Maka dari itu, pemerintah harus mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Banyaknya program-program pemerintah yang sudah dilaksanakan seperti seminar, kampanye, sosialisasi dan sebagainya dalam membangun kota. Namun, belum ada yang dapat mengatasi permasalahan air. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap air mengakibatkan kualitas air semakin lama semakin memburuk..

Penyediaan sumber daya air yang mencukupi di perkotaan bukanlah hal yang mudah. Pengelolaan manajemen sumber daya air yang baik memerlukan pemahaman yang detail mengenai karakteristik kebutuhan air tiap kota yang akurat mengenai sumber daya air yang tersedia. Pengelolaan sumber daya air ini haruslah berjalan konsisten dan berbagai masalah-masalah tentang sumber daya air yang muncul harus diselesaikan dengan cepat.

Wilayah Bekasi Utara khususnya Perumahan Vila Mutiara Gading 3 adalah wilayah yang sedang dihadapkan dengan permasalahan pada air. Vila Mutiara Gading 3 ini sudah berdiri selama 7 tahun. Perumahan ini sudah terisi dengan banyak warga pendatang sehingga perumahan ini sudah ramai dengan beranekaragam penduduk pendatang.

Warga yang bertempat tinggal diwilayah ini bekerja di Jakarta atau di luar kota Bekasi. Sehingga warga harus berangkat pagi-pagi sekali untuk menghindari kemacetan ibukota dan pulang di sore hari atau malam hari. Selain itu ada yang bekerja di luar kota bekasi, dan ada juga warga yang lebih memilih berwirausaha untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Kondisi sumber daya air di perumahan Vila Mutiara Gading 3 Rt. 07/18 menurut Ketua Rw, Bapak Suyono bisa dikatakan tidak baik dikarenakan tercemarnya air dari hasil pembuangan limbah rumah tangga dan limbah pabrik yang meluap ditambah lagi tidak adanya daerah resapan air dan penyaringan air sehingga air yang terdapat pada perumahan Vila Mutiara Gading 3 Rt. 07/018 ini terlihat kuning, bau dan lengket.

Rutinitas yang menyibukkan menjadi salah satu faktor warga lebih memilih berfikir praktis atau instan. Untuk itu warga lebih memilih membeli air isi ulang untuk memenuhi kebutuhannya

sehari-hari dibandingkan dengan membuat suatu alat penyaringan air.

Masyarakat sudah menyadari bahwa keadaan air yang ada dipemukiman mereka tidak bersih. maka dari itu, masyarakat hanya menggunakan air tersebut untuk mandi dan mencuci. Walaupun setelah menggunakan air tersebut akan meninggalkan lengket di badan dan di pakaian. Sehingga pakaian yang dicuci menggunakan air tersebut menjadi berubah warna atau kusam.

Respon warga terhadap kebutuhan air bersih sangatlah tinggi, oleh karena itu warga memilih menambah pengeluarannya tiap bulan untuk membeli air isi ulang untuk dikonsumsi setiap hari. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap berbagai jenis alat penyaringan sederhana menjadi salah satu faktor penyebab pengeluaran bertambah. Seharusnya pemerintah setempat dan masyarakat saling bekerjasama melakukan usaha-usaha seperti mengadakan penuntasan permasalahan air dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas serta hasil alam dan melakukan penghijauan lingkungan.

Masyarakat lebih memilih menggunakan penyaringan *Reverse Osmosis* atau RO dibandingkan alat sederhana. Salah satu faktor untuk menjadi masyarakat yang bijak, haruslah memikirkan apa yang menjadi prioritas hidup. Seperti kita ketahui,

untuk perawatan hingga perbaikan alat RO tidaklah murah dan tidak terjangkau oleh seluruh masyarakat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi tentang pengelolaan air yang ada memang menjadi salah satu penyebab permasalahan ini terjadi. Masyarakat dapat menggunakan alat penyaringan sederhana untuk mengatasi permasalahannya. Banyaknya jenis alat penyaringan air sederhana yang dapat digunakan untuk menyaring air yang ada dilingkungan tersebut. Alat penyaringan air sederhana dapat digunakan dengan melihat kondisi atau keadaan air yang ada dilingkungannya.

Beberapa jenis alat penyaringan sederhana seperti alat saringan kain katun, saringan kapas ,aerasi,saringan pasir lambat, saringan pasir cepat, dan yang terakhir adalah alat saringan arang yaitu saringan arang dengan menambahkan lapisan pasir. Lapisan arang ini sangat efektif dalam menghilangkan bau dan rasa yang ada pada air baku. Saringan arang ini sudah direkomendasikan oleh UNICEF sebagai salah satu pemecahan masalah yang dapat digunakan masyarakat Perumahan Vila Mutiara Gading 3.

Usaha-usaha dalam pemberdayaan masyarakat yang diberikan dari pihak pemerintah di Perumahan Vila Mutiara Gading 3 RT. 07 /RW. 18 adalah program posyandu dan PKK. Dari 10 kegiatan PKK hanya 3 yang berjalan yaitu, arisan, pengajian dan

koperasi. Disini dapat terlihat bahwa peran pemerintah setempat dalam pemberdayaan masyarakat masih kurang.

Peran Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sangat penting dalam menanggulangi permasalahan ini. Karena Pendidikan Luar Sekolah memusatkan perhatian dan usahanya pada kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengembangan masyarakat. Sesuai dengan kondisi serta situasi yang dihadapi secara sistemik dan menggunakan beberapa sumber belajar dalam arti yang luas baik sumber belajar yang khusus dirancang untuk belajar dan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan dan pengembangan serta difusi inovasi pendidikan.

Pendidikan luar sekolah adalah salah satu pendidikan yang paling mengetahui kebutuhan masyarakat, dimana dalam pendidikan luar sekolah ada materi identifikasi masalah, oleh karena itu pendidikan luar sekolah lebih unggul, terutama terhadap permasalahan yang ada pada masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat yaitu masalah air. Air adalah hal yang paling prioritas yang dibutuhkan masyarakat. Pentingnya air bersih sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aksi dari Pendidikan Luar Sekolah adalah pelatihan. Karena pelatihan adalah usaha pemberdayaan kepada

masyarakat agar masyarakat yang ada dilingkungan tersebut lebih berdaya. Apalagi, kebanyakan warga yang tinggal diperumahan ini memiliki usia produktif. Pada usia produktif warga lebih mudah diberikan pemberdayaan dengan didukung pengetahuan yang mereka memiliki.

Pelatihan tersebut adalah pelatihan pembuatan alat penyaringan arang sebagai upaya mengatasi permasalahan air bersih. Alat saringan arang yang ditambahkan dengan pasir akan memperoleh hasil yang sangat efisien. Karena kandungan partikel-partikel arang yang memiliki daya serap kotoran yang sangat baik akan menghasilkan perubahan air kotor menjadi bersih. Alat saringan arang ini sangat jarang digunakan masyarakat untuk dijadikan alat penyaringan air. Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan keterampilan membuat peneliti ingin membantu masyarakat untuk mensosialisasikan alat ini. Peneliti berharap masyarakat memiliki pengetahuan dan terampil untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada dilingkungan perumahan Vila Mutiara Gading 3 RT.07/RW.18 Kel. Kebalen, Kec. Babelan Bekasi Utara dan sebagai rekomendasi untuk didaerah lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka pokok penelitian ini adalah sebagai berikut: “pelatihan partisipatif pembuatan alat

penyaringan arang sebagai upaya mengatasi permasalahan air bersih. di RT. 07 RW. 018 perumahan Vila mutiara Gading 3”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis telah paparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan wilayah Vila Mutiara Gading 3 RT. 07/018 Kebalen, Babelan, Bekasi Utara?
2. Bagaimana kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang air bersih di Vila Mutiara Gading 3 RT. 07/018 Kebalen, Babelan, Bekasi Utara?
3. Bagaimana masyarakat/warga Vila Mutiara Gading 3 RT. 07/018 Kebalen, Babelan, Bekasi Utara mengatasi pencemaran air yang terjadi wilayah /lingkungan vila mutiara gading 3 RT. 07/018 Kebalen, Babelan, Bekasi?
4. Apakah masyarakat vila mutiara gading 3 RT. 07/018 Kebalen, Babelan, Bekasi mengetahui tentang alat-alat penyaringan sederhana?
5. Apakah pernah diadakan pelatihan pengolahan air bersih diwilayah vila mutiara gading 3 RT. 07/018 Kebalen, Babelan, Bekasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat terhadap air bersih melalui pelatihan partisipatif pembuatan alat penyaringan air bersih dengan menggunakan media arang bagi masyarakat yang terdapat di RT.07/RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Bekasi Utara.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “apakah melalui pelatihan partisipatif pembuatan alat penyaringan arang dapat mengatasi permasalahan air bersih di lingkungan RT.07/RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Bekasi Utara?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Masyarakat Perumahan Vila Mutiara Gading 3 RT.07/RW.018

Membuka wacana kepada masyarakat bahwa dengan pelatihan pembuatan alat penyaringan arang sebagai upaya peningkatan keberdayaan masyarakat terhadap air bersih.

2. Bagi RW 018

Sebagai bahan masukan dalam memahami cara-cara mencegah pencemaran lingkungan di RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Bekasi Utara

3. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian berguna untuk bahan acuan dalam merealisasikan program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di masyarakat.

4. Bagi Mahasiswa

Menimbulkan ide atau gagasan serta memberikan solusi tentang masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan implikasinya dapat direalisasikan melalui aksi PLS yang berkenan dengan program pelatihan mengenai pembuatan alat penyaringan air.

5. Bagi Penulis

Menyumbangkan pikiran berupa gagasan dan ide dari hasil penelitian serta untuk menambah pengetahuan sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masyarakat.